

BAB 2 LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Wina Sanjaya (2006: 112) menyatakan bahwa “belajar adalah proses mental yang terjadi dalam seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku”, sedangkan Thorndike dalam Yatim (2012: 7) mendefenisikan “ belajar sebagai proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga berupa pikiran, perasaan atau gerakan)”.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh dimiyati dan mudjiono (2013: 18) “belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut setuju pada bahan belajar tertentu”. Oemar hamalik (2010: 154) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses berpikir yang mendapatkan hasil perubahan dalam tingkah laku, yang mana dalam proses tersebut meliputi ranah-ranah kognitif efektif dan psikomotorik. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

2.2 Pengertian Hasil Belajar

Kunandar (2014:62) berpendapat “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar”. Hasil belajar yang dimiliki setiap pribadi siswa tentunya tidak akan sama, perbedaan ini disebabkan oleh kemampuan yang beragam pada siswa itu sendiri.

Menurut Agus (2010: 5) dikatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. sedangkan Nana (2009: 3) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku” Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

2.3 Strategi Pembelajaran (*The Power of Two*)

Silberman (2013: 161) mengatakan: “strategi pembelajaran *The Power of Two* dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi itu. Karenanya, dua kepala tentu lebih baik dari pada satu.” Menurut Hisyam (2008: 52) “aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang”. Sedangkan menurut Hamruni (2012: 160) “strategi *The Power of Two* bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibandingkan belajar secara sendiri-sendiri”.

Agus (2010: 100) mengatakan bahwa “*The Power of Two* diawali dengan mengajukan pertanyaan”. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaannya yang membutuhkan pemikiran kritis.

Adapun prosedur dari strategi *The Power of Two* menurut hamruni (2012: 160) yaitu :

1. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi pikiran.
2. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri
3. Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan yang lain.

4. Mintalah pasangan membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan, dengan memperbaiki respons masing-masing individual.
5. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.
6. Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan-temuan (hasil diskusi) masing-masing pasangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi *The Power of Two* adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang didalamnya mencapai kompetensi dasar.

2.4 Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power of Two*

Dalam penerapan strategi *The Power of Two* melalui beberapa tahap antara lain : tahap persiapan, tahap penyajian kelas dan tahap evaluasi. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih salah satu materi pokok
- 2) Guru membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan, dan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok belajar yang beranggotakan dua orang, kelompok di bentuk dengan cara melihat nilai skor dasar siswa.

b. Tahap Penyajian

1) Kegiatan awal (± 10 menit)

- a) Guru membuka pelajaran untuk melihat kesiapan siswa dengan mengucapkan salam kemudia berdo'a selanjutnya mengabsen siswa.

- b) Guru menyampaikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa terhadap materi sebelum yang berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Guru menerangkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Power of Two*.

2) Kegiatan Inti (± 50 menit)

a) Eksplorasi

- 1) Guru menyampaikan secara umum materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa
- 3) Guru memberikan waktu setiap siswa untuk membaca materi yang ada dalam LKS
- 4) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa atas materi yang telah dibaca dalam LKS . (Prosedur 1, strategi *The Power of Two*).

b) Elaborasi

- 1) Guru mengamati dan membimbing langsung siswa yang menjawab (membimbing bukan berarti memberikan jawaban).
- 2) Guru meminta siswa mengerjakan LKS secara individu terlebih dahulu dengan waktu yang telah ditentukan (prosedur 2, strategi *The Power of Two*)
- 3) Setelah siswa selesai berfikir dan mengerjakan LKS secara individu dengan waktu yang disediakan maka guru menyuruh siswa untuk duduk berpasangan dan saling bertukar jawaban. (Prosedur 3. Strategi *The Power of Two*)
- 4) Kemudian guru meminta setiap pasangan berfikir bersama atau berdiskusi untuk membahas jawaban LKS secara individual untuk menyatukan hasil kerja mereka. Pada saat siswa berdiskusi guru memberukan kesempatan bertanya jika ada kendala. dan saat langkah diskusi ini siswa akan mampu mengingat materi yang

telah mereka pelajari dan akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa.

c) Konfirmasi

- 1) Selanjutnya guru meminta setiap pasangan membuat jawaban baru apabila jawab sebelumnya salah sebagai hasil kerja sekaligus memperbaiki jawaban mereka dan apabila jawaban sebelumnya benar maka siswa tidak perlu membuat jawaban lagi (Prosedur 4, *The Power of Two*)
- 2) Guru mengamati kerja setiap pasangan dan membimbing siswa bila ada kesulitan
- 3) Setelah waktu diskusi habis, guru meminta siswa membandingkan jawaban yang disusun oleh setiap pasangan dengan meminta perwakilan dari beberapa pasangan untuk menyajikan hasil kerja mereka di papan tulis. Pemilihan pasangan diperoleh dengan cara acak. (Prosedur 5, Strategi *The Power of Two*)
- 4) Guru membahas hasil kerja mereka secara bersama-sama dengan siswa dari materi yang dipelajari tersebut. (Prosedur 6, Strategi *The Power of Two*)

3) Kegiatan akhir (± 20 menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru memberikan latihan soal individu
- c. Guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

2.5 Model Pembelajaran Langsung

Menurut Arends dalam Trianto (2007: 29), model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan

prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Pembelajaran langsung menurut Kardi dalam Trianto (2007: 30), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus efisien, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Trianto (2007: 31) menyatakan bahwa model pembelajaran langsung terdiri dari lima tahap. Adapun kelima tahap tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Fase-fase Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3. Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Langkah-langkah dalam penerapan kegiatan pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa (Fase 1).

Kegiatan yang akan dilakukan pada fase ini adalah:

1. Guru membuka pelajaran
2. Memberikan apersepsi, yaitu mengingatkan materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
3. Memotivasi siswa agar siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan (Fase 2)

1. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan benar, jelas dan bertahap kepada siswa.
2. Kemudian guru memberikan contoh agar siswa lebih memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.
3. Setelah selesai menjelaskan dan memberi contoh, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencatat materi yang telah dijelaskan jika perlu dicatat.

Membimbing pelatihan (Fase 3)

4. Setelah guru menjelaskan materi, guru membagikan LLT kepada siswa yang berisi soal untuk dikerjakan.
5. Guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal di LLT tersebut.

Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik (Fase 4)

6. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh dari soal yang diberikan

Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan (Fase

5).

7. Guru memberikan lembar latihan lanjutan (LLL) agar siswa bisa mendalami materi.

3. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Guru menginformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
4. Guru memberi tugas (PR) agar bisa mendalami materi yang telah dipelajari dan mengingatkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Maiyuli (2008) yang berjudul “Pengaruh strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 4 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2012-2013” diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika dengan strategi *The Power of Two* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar konvensional, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMPN 4 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2012-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadul (2012) yang berjudul “Pengaruh Strategi *The Power of Two* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pekanbaru” diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika konvensional, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh strategi pembelajaran *The Power of Two* terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMP Negeri 6 Pekanbaru.

Dari Penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terhadap hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two* dan model pembelajaran langsung. Harapannya, pada penelitian ini juga

terdapat perbedaan menggunakan strategi *The Power of Two* dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa antara kelas yang diajar menggunakan strategi *The Power Of Two* terhadap hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Langsung pada siswa kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru pada tahun ajaran 2017/2018

